

**RELASI KUASA-PENGETAHUAN SAYYID MUHAMMAD IBN
'ALAWĪ AL-MALIKĪ AL-ḤASANĪ (W.2004 M) DALAM
KAJIAN HADIS DI ARAB SAUDI ABAD KE-XX**

TESIS



**Oleh:
RASYID ALHAFIZH
NIM.2420070008**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2026 M/ 1447 H**

**RELASI KUASA-PENGETAHUAN SAYYID MUHAMMAD IBN
‘ALAWĪ AL-MALIKĪ AL-ḤASANĪ (W.2004 M) DALAM
KAJIAN HADIS DI ARAB SAUDI ABAD KE-XX**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister Agama (M.Ag.)
pada Program Studi Ilmu Hadis**



**Oleh:
RASYID ALHAFIZH
NIM.2420070008**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2026 M/ 1447 H**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku

Padang, 17 Februari 2026

Penulis



Rasvid Alhafizh

NIM. 2420070008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “*Relasi Kuasa-Pengetahuan Sayyid Muhammad Ibn ‘Alawī Al-Malikī Al-Ḥasanī (W.2004 M) dalam Kajian Hadis di Arab Saudi Abad Ke-XX*”, disusun oleh Rasyid Alhafizh, NIM.2420070008, Program Studi Ilmu Hadis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Padang, 29 Januari 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Novizal Wendry, M.A.
NIP.197711062008011005

Pembimbing II



Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag.
NIP.197109272000031001

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasyid Alhafizh
NIM : 2420070008
Prodi : Ilmu Hadis
Judul : *Relasi Kuasa-Pengetahuan Sayyid Muhammad Ibn 'Alawī al-Mālikī al-Hasanī (W.2004 M) dalam Kajian Hadis di Arab Saudi Abad ke-XX*

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Prodi Ilmu Hadis Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 17 Februari 2026
Penulis



Rasyid Alhafizh
NIM. 2420070008

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul *Relasi Kuasa-Pengetahuan Sayyid Muhammad Ibn 'Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī (W.2004 M) dalam Kajian Hadis di Arab Saudi Abad ke-XX* yang disusun oleh **Rasyid Alhafizh NIM.2420070008** Prodi Ilmu Hadis Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah.

Disahkan di : Padang

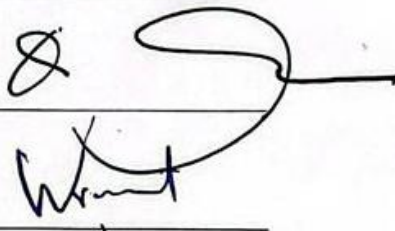
Tanggal : 17 Februari 2026

Tim Penguji Sidang Ujian Munaqasyah

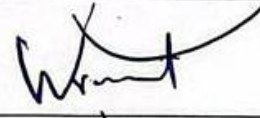
Dr. Fitra Nelli, M.Ag.
Penguji I / Ketua



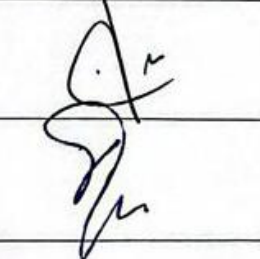
Hermalia, S.E., M.M.
Penguji II / Sekretaris



Prof. Nurus Shalihin, M.Si, Ph.D.
Penguji III



Urwatul Wusqa, Lc., M.A., Ph.D.
Penguji IV



Prof. Dr. Novizal Wendry, M.A.
Penguji V / Pembimbing I

Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag.
Penguji V / Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Imam Bonjol Padang




Prof. Ahmad Wira, M.Si., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197112011996031001

KATA PENGANTAR



Syukur tiada terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, Zat Maha Agung yang senantiasa melimpahkan rahman dan rahmat-Nya dalam setiap helaan napas dan langkah. Salawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, *uswah hasanah* sepanjang zaman, teladan utama dalam laku dan pengabdian. Atas limpahan karunia-Nya pula, tesis yang berjudul “*Relasi Kuasa-Pengetahuan Sayyid Muhammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī dalam Kajian Hadis di Arab Saudi Abad ke-XX*” ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

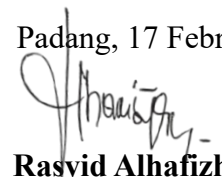
1. Ibu Rektor UIN Imam Bonjol Padang, Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd., beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Nurus Shalihin, Ph.D., Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag., serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ibu Prof. Nelmawarni, Ph.D.
2. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Prof. Ahmad Wira, Ph.D., dan Wakil Direktur Pascasarjana, Ibu Prof. Dr. Elfia, M.Ag., beserta seluruh sivitas akademika Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Ibu Dr. Fitra Nelli, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis, Ibu Hermalia, S.E., M.M.
4. Bapak Prof. Dr. Novizal Wendry, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran, keluasan ilmu, dan ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi hingga tesis ini dapat dirampungkan.
5. Bapak Prof. Dr. Edi Safri selaku Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi selama proses akademik penulis. Selanjutnya, Bapak/Ibu dosen penguji; Ibu Dr. Fitra Nelli, M.Ag., Ibu Hermalia, S.E., M.M., Bapak Prof. Nurus Shalihin, Ph.D., Bapak Urwatul

Wusqa, Ph.D., Bapak Prof. Dr. Novizal Wendry, M.A., serta Bapak Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag., atas kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

6. Dosen-dosen penulis selama S2 di Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang antara lain: Prof. Dr. H. Edi Safri., Prof. Dr. Novizal Wendry, M.A., Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag., H. Urwatul Wusqa, Ph.D., Dr. Riri Fitria, M.A., Dr. Ahmad Taufik Hidayat, M.Hum., Dr. Yulfira Riza, M.Hum., Dr. Widia Fitri, M.Hum., Prof. Dr. Taufiqurrahman, M.Ag., dan Dr. Erman, M.Ag., yang telah membuka cakrawala pengetahuan dan perspektif dalam kajian keislaman.
7. Staf akademik Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan pelayanan akademik; semoga Allah Swt. membalasnya dengan limpahan kebaikan dan amal jariyah tak terputus.
8. Teristimewa, kedua orang tua yang telah mendidik, mengasih, dan menghabiskan malam-malamnya berdoa untuk kebaikan penulis. Semoga Allah Swt. selalu menjaga dan memberkahi keduanya. Amin.
9. Guru-guru penulis; Almaghfurlah Syaikh H. Abu Bakar Tgk Mudo; K.H. Shirotol Mustaqim; Buya H. Amilizar Amir Katik Sampono al-Naqsabandī al-Khalidī; Dr. Faisal Zaini Dahlan; Dr. H. Rahmat Tgk. Sulaiman; Buya H. Zulfahmi Tgk Bandaro dan seluruh guru yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu yang telah mentransmisikan ilmu, mengajarkan tulis-baca, dan senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis. Tak lupa, kakak, Abdurrahman Ahady, M.Ag., serta adik-adik; Zuhilmi dan Hanan Ma'arif el-Asy'ari yang selalu menjadi penguat dan sumber motivasi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan sejak awal hingga selesainya studi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya. Amin.

Padang, 17 Februari 2026



Raszyd Alhafizh
NIM.2420070008

ABSTRAK

Tesis ini berjudul *Relasi Kuasa-Pengetahuan Sayyid Muhammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī (W.2004 M) dalam Kajian Hadis di Arab Saudi Abad ke-XX* ditulis oleh Rasyid Alhafizh (NIM. 2420070008). Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pengetahuan, termasuk keilmuan hadis tidak berlangsung secara netral, melainkan diproduksi dalam relasi kuasa yang melibatkan kepentingan, ideologi, dan misi tertentu. Relasi tersebut memengaruhi penilaian atas kredibilitas periwayat (*rijāl*), mekanisme *taṣḥīḥ*, serta pemaknaan matan hadis. Dalam konteks Arab Saudi abad ke-20, dinamika ini tampak jelas dalam pertarungan wacana antara Sayyid Muḥammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī dan otoritas ulama Salafi terkait isu *tawassul*, *tabarruk*, maulid Nabi, ziarah kubur, dan bid’ah. Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah *Mafāhīm Yajibu an Tuṣāḥḥah* karya al-Mālikī, didukung oleh kitab-kitab hadis, literatur *rijāl*, buku, artikel ilmiah, dan publikasi relevan lainnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan paradigma relasi kuasa-pengetahuan Michel Foucault dengan fokus pada tiga aspek: bentuk wacana, proses epistemologis, dan instrumen produksi-reproduksi kuasa-pengetahuan hadis al-Mālikī.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, pada level *discursive formation*, al-Mālikī melakukan *reclassification of discourse* dengan memosisikan *tawassul*, *tabarruk*, maulid Nabi, ziarah kubur, dan bid’ah sebagai persoalan *furū’*, bukan *uṣūl al-dīn*. *Tabarruk* diposisikan sebagai bagian dari *tawassul* yang mencakup individu, peninggalan, dan jejak (*āṣār*) orang-orang saleh. Ziarah kubur dinilai sebagai amalan yang disunnahkan bagi laki-laki dan perempuan, sementara maulid Nabi dipahami sebagai ekspresi kecintaan kepada Nabi sekaligus sarana dakwah dan pembinaan spiritual. Klasifikasi bid’ah ke dalam “bid’ah dunia” dan “bid’ah agama” sebagaimana digunakan oleh Salafi dinilai tidak memadai karena bekerja sebagai mekanisme normalisasi doktrinal. Kedua, pada level *discursive practice*, relasi kuasa-pengetahuan hadis al-Mālikī beroperasi melalui kontestasi dalam *taṣḥīḥ*, *jarḥ wa al-ta’dīl*, penerimaan hadis *ḍa’īf* dalam *faḍā’il al-a’māl*, serta penerapan pendekatan kontekstual dalam fiqh al-ḥadīṣ. Perbedaan penilaian terhadap periwayat seperti ‘Amr bin Mālik al-Nukrī, Abū al-Jawzā’, Muḥammad bin Muṣ’ab al-Qarqasānī, dan Rūḥ bin Ṣalāḥ menunjukkan bahwa kredibilitas *rijāl* berfungsi sebagai mekanisme eksklusif epistemik dalam produksi kebenaran (*regime of truth*). Melalui strategi *internal subversion*, al-Mālikī tetap beroperasi dalam kerangka metodologi hadis klasik, tetapi menggeser titik tekan otoritasnya dengan mengedepankan akumulasi riwayat, *ta’wīl*, dan pendekatan komparatif.

Ketiga, pada level *dispositif*, produksi dan reproduksi pengetahuan al-Mālikī dijalankan melalui sejumlah instrumen produktif: pemanfaatan modal simbolik sebagai seorang sayyid, konstruksi genealogi keilmuan berbasis literatur ulama Asyā’irah dan jumhur muḥaddiṣīn, halaqah sebagai ruang *heterotopia* non-negara, jaringan keilmuan transnasional sebagai medium sirkulasi diskursus, serta karya tulis sebagai teknologi kuasa tekstual. Keseluruhan instrumen ini memungkinkan pembentukan rezim kebenaran alternatif di tengah hegemoni pengetahuan keagamaan resmi negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis dalam konteks Arab Saudi tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, tetapi sebagai arena kontestasi kuasa, otoritas, dan legitimasi keagamaan. Dalam konfigurasi kuasa-pengetahuan yang asimetris tersebut, al-Mālikī memang menempati posisi non-dominan, namun tetap memiliki kapasitas untuk mereposisi pusat otoritas dan memproduksi wacana alternatif secara tradisional, meskipun berhadapan dengan struktur keagamaan negara hegemonik.

Kata Kunci: al-Malikī; Bid’ah; Maulid; Salafi; Tabarruk; Tawassul; Ziarah

ABSTRACT

This thesis, entitled “*Power-Knowledge Relations of Sayyid Muḥammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī (d. 2004) in Hadith Studies in Twentieth-Century Saudi Arabia,*” was written by Rasyid Alhafizh (NIM.2420070008). The study departs from the assumption that knowledge including the discipline of hadith does not operate in a neutral manner, but is produced within power relations that involve particular interests, ideologies, and missions. These relations influence assessments of narrators’ credibility (*rijāl*), mechanisms of *taṣḥīḥ* (authentication), and the interpretation of hadith texts (*matn*). In the context of twentieth-century Saudi Arabia, this dynamic is clearly visible in the discursive struggle between Sayyid Muḥammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī and Salafī religious authorities over issues of *tawassul*, *tabarruk*, the celebration of the Prophet’s birthday (mawlid), grave visitation, and *bid’ah*. This research is a qualitative library-based study. Its primary source is *Maḥāḥim Yajibu an Tuṣahḥaḥ* by al-Mālikī, supported by hadith collections, *rijāl* literature, books, scholarly articles, and other relevant publications. The analysis employs Michel Foucault’s power-knowledge paradigm, focusing on three aspects: forms of discourse, epistemological processes, and the instruments of production and reproduction of al-Mālikī’s hadith-related power-knowledge.

The findings reveal three main conclusions. First, at the level of discursive formation, al-Mālikī undertakes a reclassification of discourse by positioning *tawassul*, *tabarruk*, the mawlid of the Prophet, grave visitation, and *bid’ah* as matters of *furū’* (subsidiary branches), rather than *uṣūl al-dīn* (fundamentals of religion). *Tabarruk* is framed as part of *tawassul*, encompassing individuals, relics, and traces (*āthār*) of righteous figures. Grave visitation is regarded as a recommended practice for both men and women, while the mawlid is understood as an expression of love for the Prophet as well as a means of *da’wah* and spiritual cultivation. The Salafī classification of *bid’ah* into “worldly innovation” and “religious innovation” is deemed inadequate, as it functions as a mechanism of doctrinal normalization. Second, at the level of discursive practice, al-Mālikī’s hadith power-knowledge relations operate through contestation in *taṣḥīḥ*, *jarḥ wa al-ta’dīl*, the acceptance of *ḍa’īf* hadith in the context of *faḍā’il al-a’māl*, and the application of a contextual approach in *fiqh al-ḥadīth*. Divergent evaluations of narrators such as ‘Amr b. Mālik al-Nukrī, Abū al-Jawzā’, Muḥammad b. Muṣ’ab al-Qarqasānī, and Rūḥ b. Ṣalāḥ demonstrate that the credibility of *rijāl* functions as a mechanism of epistemic exclusion in the production of truth (a regime of truth). Through a strategy of internal subversion, al-Mālikī continues to operate within the framework of classical hadith methodology while shifting the locus of authority by emphasizing the accumulation of reports, *ta’wīl*, and comparative approaches.

Third, at the level of the dispositif, the production and reproduction of al-Mālikī’s knowledge are carried out through several productive instruments: the utilization of symbolic capital as a sayyid; the construction of a scholarly genealogy grounded in the literature of the Ash‘arite scholars and the majority of Sunni muḥaddithūn; halaqah circles as non-state heterotopic spaces; transnational scholarly networks as media for discursive circulation; and written works as technologies of textual power. Collectively, these instruments enable the formation of an alternative regime of truth within the hegemony of state-sanctioned religious knowledge. The study concludes that hadith in the Saudi Arabian context functions not merely as a normative text, but as an arena of contestation over power, authority, and religious legitimacy. Within this asymmetrical power-knowledge configuration, al-Mālikī occupies a non-dominant position, yet retains the capacity to reposition the center of authority and to produce alternative discourses through traditional means, despite confronting a dominant-hegemonic state religious structure.

Keyword: al-Malikī; *Bid’ah*; Maulid; Salafī’s; *Tabarruk*; *Tawassul*; *Ziarah*

الملخص

تحمل هذه الأطروحة عنوان «علاقات السلطة-المعرفة لدى السيد محمد بن علوي المالكي الحسني (ت. 2004م) في دراسات الحديث بالمملكة العربية السعودية في القرن العشرين»، وقد كتبها راسيد الحافظ (رقم القيد: 2420070008). تنطلق الدراسة من افتراض مفاده أن المعرفة، بما في ذلك علم الحديث، لا تعمل بصورة حيادية، بل تُنتج داخل علاقات سلطة تتداخل فيها المصالح والأيدولوجيات والمهام الخاصة، بما يؤثر في تقويم مصداقية الرواة (علم الرجال)، وآليات التصحيح (التصحيح)، وكيفيات فهم متون الأحاديث. وفي سياق المملكة العربية السعودية في القرن العشرين، تتجلى هذه الدينامية بوضوح في الصراع الخطابي بين السيد محمد بن علوي المالكي والسلطات العلمية السلفية حول قضايا التوسل، والتبرك، والاحتفال بالمولد النبوي، وزيارة القبور، والبدعة. وتعتمد هذه الدراسة منهجاً نوعياً قائماً على البحث المكتبي. ويتمثل المصدر الرئيس في كتاب مفاهيم يجب أن تصح للمالكي، مدعوماً بكتب الحديث، ومصنفات الرجال، والكتب، والمقالات العلمية، وسائر المنشورات ذات الصلة. وقد أُجري التحليل باستخدام نموذج السلطة-المعرفة لميشيل فوكو، مع التركيز على ثلاثة محاور: أشكال الخطاب، والعمليات الإستمولوجية، وأدوات إنتاج وإعادة إنتاج سلطة-معرفة الحديث لدى المالكي.

وتكشف نتائج البحث عن ثلاث خلاصات رئيسية. أولاً، على مستوى تشكّل الخطاب (التكوين الخطابي)، يقوم المالكي بإعادة تصنيف الخطاب من خلال وضع قضايا التوسل، والتبرك، والمولد النبوي، وزيارة القبور، والبدعة ضمن مسائل الفروع (فروع الدين)، لا أصول الدين. ويُدرج التبرك بوصفه جزءاً من التوسل، ليشمل الأشخاص، والآثار، والآثار (الآثار) المنسوبة إلى الصالحين. كما يرى أن زيارة القبور سنة للرجال والنساء، في حين يفهم المولد النبوي بوصفه تعبيراً عن محبة النبي ووسيلة للدعوة والبناء الروحي. ويعدّ تصنيف السلفيين للبدعة إلى «بدعة دنيوية» و«بدعة دينية» تصنيفاً غير كافٍ؛ لكونه يعمل آلية للتطبيع العقدي. ثانياً، على مستوى الممارسة الخطابية، تعمل علاقات السلطة-المعرفة الحديثة لدى المالكي عبر التنازع في التصحيح، والجرح والتعديل، وقبول الحديث الضعيف في فضائل الأعمال، وتطبيق المنهج السياقي في فقه الحديث. وتُظهر اختلافات التقويم في حق رواية مثل عمرو بن مالك النكري، وأبي الجوزاء، ومحمد بن مصعب القرظاني، وروح بن صلاح، أن مصداقية الرواة تؤدي وظيفة آلية إقصاء إستمولوجي في إنتاج الحقيقة (نظام الحقيقة). ومن خلال استراتيجية «التقويض الداخلي»، يظل المالكي يعمل ضمن إطار منهجية الحديث الكلاسيكية، مع إزاحة مركز الثقل السلطوي عبر التركيز على تراكم الروايات، والتأويل، والمنهج المقارن.

ثالثاً، على مستوى الجهاز (الديسبوزيتيف)، تُدار عملية إنتاج وإعادة إنتاج معرفة المالكي عبر جملة من الأدوات الفاعلة: توظيف الرأسمال الرمزي بوصفه سيّداً، وبناء نسب علمي يستند إلى تراث علماء الأشاعرة وجمهور المحدثين، والحلقات العلمية (الحلقات) بوصفها فضاءات غير دولتية (هنتوتوبيا)، والشبكات العلمية العابرة للحدود كوسائط لتداول الخطاب، والمؤلفات بوصفها تقنيات للسلطة النصية. وتُتيح هذه الأدوات مجتمعة تشكّل نظام حقيقة بديل في مواجهة هيمنة المعرفة الدينية الرسمية للدولة. وتخلص الدراسة إلى أن الحديث في السياق السعودي لا يؤدي وظيفة النص المعياري فحسب، بل يشكّل ساحةً للتنازع حول السلطة والمرجعية والشرعية الدينية. وضمن هذا التكوين اللامتكافئ للسلطة-المعرفة، يشغل المالكي موقعاً غير مهيم، لكنه يحتفظ بقدرة على إعادة تموضع مركز السلطة وإنتاج خطاب بديل بوسائل تقليدية، رغم مواجهته لبنية دينية دولتية ذات هيمنة مهيمنة. **الكلمات المفتاحية:** البدعة؛ المولد؛ السلفية؛ التبرك؛ التوسل؛ زيارة؛ الكلمات المفتاحية

TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Hamzah Washal dan Hamzah Qatha'

Penulisan Hamzah Washal	Penulisan Hamzah Qatha'
القرآن	أنتم
الرسالة	إن كنتم
استطاع	وإذا

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Transliterasi	Nama Huruf Latin	Kode Unicode	Cara Ketik di Word (Windows)
ا	ā	a dengan garis di atas	0101	0101 + Alt + X
ب	b	b biasa	—	ketik biasa
ت	t	t biasa	—	ketik biasa
ث	ṡ	s dengan titik di atas	1E61	1E61 + Alt + X
ج	j	j biasa	—	ketik biasa
ح	ḥ	h dengan titik di bawah	1E25	1E25 + Alt + X
خ	kh	kombinasi “kh”	—	ketik k + h
د	d	d biasa	—	ketik biasa
ذ	ḏ	z dengan titik di bawah	1E93	1E93 + Alt + X
ر	r	r biasa	—	ketik biasa
ز	z	z biasa	—	ketik biasa
س	s	s biasa	—	ketik biasa
ش	sy	kombinasi “sy”	—	ketik s + y
ص	ṣ	s dengan titik di bawah	1E63	1E63 + Alt + X
ض	ḍ	d dengan titik di bawah	1E0D	1E0D + Alt + X
ط	ṭ	t dengan titik di bawah	1E6D	1E6D + Alt + X

ظ	ẓ	z dengan titik di bawah	1E93	1E93 + Alt + X
ع	‘	koma terbalik atas	02BB	02BB + Alt + X
غ	gh	kombinasi “gh”	–	ketik g + h
ف	f	f biasa	–	ketik biasa
ق	q	q biasa	–	ketik biasa
ك	k	k biasa	–	ketik biasa
ل	l	l biasa	–	ketik biasa
م	m	m biasa	–	ketik biasa
ن	n	n biasa	–	ketik biasa
هـ	h	h biasa	–	ketik biasa
و	w / ū	w biasa atau u panjang (ū)	ū = 016B	016B + Alt + X
ي	y / ī	y biasa atau i panjang (ī)	ī = 012B	012B + Alt + X

Ketentuan Singkatan

Singkatan	Bentuk Ilmiah	Bentuk Transliterasi	Arti/Padanan
SWT	SWT.	<i>subḥānahu wa ta‘ālā</i>	Mahasuci dan Mahatinggi
SAW	SAW.	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>	Semoga Allah melimpahkan salawat dan salam kepadanya
QS	Q.S.	<i>Qur’ān Sūrah</i>	Surah dalam al-Qur’an (Q.S. al-Baqarah [2]: 255)
AS	AS.	<i>‘alaihi al-salām</i>	Semoga keselamatan tercurah atasnya
RA	RA.	<i>raḍiyallāhu ‘anhu/‘anhā/‘anhum</i>	Semoga Allah meridhainya/mereka
RH	RH.	<i>raḥimahullāh</i>	Semoga Allah merahmatinya
HR	H.R.	<i>ḥadīth riwāyah</i>	Hadis riwayat (misalnya H.R. al-Bukhārī)

Ketentuan Tambahan

Kategori	Aturan	Contoh Arab	Hasil Transliterasi
----------	--------	-------------	---------------------

Konsonan Rangkap (<i>tasydīd</i>)	Ditulis rangkap	مُتَعَدِّدَة	<i>Muta'addidah</i>
		عِدَّة	'iddah
Tā' Marbūṭah (ة) di akhir kata	Bila mati → ditulis h	حِكْمَة جَزِيَة	<i>ḥikmah jizyah</i>
	Bila diikuti al- (bacaan terpisah) → ditulis h	كَرَامَة الأُولِيَاء	<i>karāmah alawliyā'</i>
	Bila hidup (berharakat) → ditulis t	زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>zakāt al-fīṭr</i>
Vokal Pendek	Fathah = a Kasrah = i Dhammah = u	—	—
Vokal Panjang	Fathah + alif = ā	جَاهِلِيَّة	<i>jāhiliyyah</i>
	Fathah + ya' mati = ā	تَنْسَى	<i>tansā</i>
	Kasrah + ya' mati = ī	كَرِيم	<i>karīm</i>
	Dhammah + wau mati = ū	فُرُوض	<i>furūd</i>
Vokal Rangkap (diftong)	Fathah + ya' mati = ai	بَيْنَاكُم	<i>bainakum</i>
	Fathah + wau mati = au	قَوْل	<i>qaul</i>
Vokal Pendek Berurutan	Dipisahkan dengan apostrof (tanda koma kecil)	أَنْتُمْ أَغْدَتْ لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>a'antum u'iddat la'in syakartum</i>
Kata Sandang al-	Jika diikuti huruf Qamariyyah → ditulis apa adanya	الْقُرْآن الْقِيَّاس	<i>al-Qur'ān al-Qiyās</i>
	Jika diikuti huruf Syamsiyyah → ditulis sesuai bunyi	الْ سَمَاء الْ شَمْس	<i>al-Samā' al-Syams</i>

Kata dalam Rangkaian	Ditulis sesuai bunyi/pengucapan	ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>zawi al-furūd ahl al-sunnah</i>
----------------------	---------------------------------	---	------------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
الملخص	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Pertanyaan Penelitian	4
1.4.Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA	6
2.1 Studi Literatur (<i>Literature Review</i>)	6
2.2 Trajektori Sayyid Muhammad ‘Alawi al-Malikī al-Hasanī	13
2.2.1. Biografi, <i>Rihlah al-‘Ilmiyyah</i> , dan Karirnya	13
2.2.2. Labelisasi Terhadap al-Mālikī oleh Hay’at Kibar al-Ulamā	14
2.2.3. <i>Mafāhim Yajibu an Tuṣahhah</i> dan Perlawanan al-Malikī	16
2.3 Sejarah Berdirinya Kerajaan Arab Saudi	18
2.3.1 Fase I (1744-1818): Saudi Pertama	18
2.3.2 Fase II (1902-1924): Konsolidasi Abdul Azīz bin Saud	22
2.3.3 Fase III (1924-1932): Integrasi Najd–Hijaz dan Kelahiran Saudi Arabia	24
2.3.4 Fase IV (1932-1979): Transformasi Negara Saudi dan Pembentukan Rezim Pengetahuan Keagamaan	27
2.3.5 Arab Saudi dan Gerakan Salafi- <i>Wahhabī</i>	28

2.4 Konsep <i>Fiqh al-Hadīs</i> (Pemahaman Hadis).....	33
2.4.1 Pengertian	33
2.4.2 Urgensi dan Posisi <i>Fiqh al-hadīs</i> dalam Kajian Hadis.....	34
2.4.3 Metode <i>Fiqh al-hadīs</i>	38
2.5 Diskursus Relasi Kuasa-Pengetahuan Foucault.....	41
2.5.1 Meneropong Term Kuasa	41
2.5.2 Kuasa dan Pengetahuan	42
2.5.3 Negara dan <i>Governmentality</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Jenis Penelitian.....	46
3.2. Sumber Data.....	46
3.2.1 Sumber Data Primer	47
3.2.2 Sumber Data Sekunder	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Wacana al-Mālikī (w.2004 M) Kajian Hadis di Arab Saudi Seputar <i>Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Bid'ah, dan Maulid Nabi</i>	51
4.1.1 <i>Tawassul</i>	51
4.1.2 <i>Tabarruk</i>	59
4.1.3 <i>Ziarah Kubur</i>	66
4.1.4 <i>Bid'ah dan Maulid Nabi</i>	71
4.2 Proses Relasi Kuasa-Pengetahuan Hadis al-Mālikī (W.2004 M): <i>Taṣḥīḥ</i>, dan Pemahamannya pada Hadis-Hadis <i>Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Bid'ah, dan Maulid Nabi</i>.....	78
4.2.1 Kontestasi <i>Taṣḥīḥ al-Hadīs</i> dan Penilaian Periwiyat	78
4.2.2 Hadis <i>Ṣaḥīḥ</i> dan <i>Ḍa'īf</i> Menurut al-Malikī	91
4.2.3 Berhujjah dengan Hadis <i>Ḍa'īf</i>	93
4.2.4 Metode <i>Fiqh al-hadīs</i> al-Malikī	94
4.3 Instrumen Produksi Keilmuan Hadis al-Maliki di Arab Saudi seputar <i>Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Maulid Nabi, dan Bid'ah</i>	99
4.3.1 Modal Simbolik “Sayyid” dan Labelisasi Lawannya.....	99
4.3.2 Dominasi Ulama Asyā'irah.....	101
4.3.3 <i>Halaqah</i> dan Majelis Rumah	103
4.3.4 Jaringan Keilmuan Transnasional.....	104
4.3.5 Produksi dan Reproduksi Pengetahuan Melalui Karya Tulis ..	107
BAB V PENUTUP	112
5.1 Kesimpulan.....	112

5.2 Rekomendasi	113
5.3 Implikasi	114
5.4 Keterbatasan Studi	114
DAFTAR KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
TENTANG PENULIS.....	128